

PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI EDUKASI DAN DEMONSTRASI SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN JATIBARU KOTA BIMA

¹Sri Astuti *, ²Nurbaety, ³Yati Purnama, ⁴Sri Rahmawati

*Corresponding Author: maamunzir29@gmail.com
1,2,3,4 Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 23 November 2025 Revised: 22 December 2025 Published: 27 December 2025	<p><i>Community service through health education for women of childbearing age is crucial for women of childbearing age to understand the benefits and advantages of breast self-examination (BSE) and the correct technique. Midwives, health lecturers, and midwifery students play a crucial role in providing health education through health education (IEC) and BSE demonstrations. Midwives' competence is crucial in providing information at every visit, whether to integrated health posts (Posyandu) or to patients seeking family planning (KB). Lecturers from the Harapan Bunda Bima Midwifery Academy conducted a BSE outreach program in Jatibarу Village, within the Jatibarу Community Health Center (Puskesmas) in Bima City, in collaboration with health and government agencies. Based on preliminary studies, data on the number of women of childbearing age who know about BSE and how to perform it correctly, there are 2 out of 10 women of childbearing age who know BSE and the correct technique. The purpose of providing counseling on BSE and the correct technique for women is to detect breast tumors and cancer early to minimize the incidence and treatment. The activity method is carried out by creating pretest and posttest questions which are used to measure the level of knowledge before and after being given counseling. and playing videos and demonstrations of BSE techniques correctly played by Harapan Bunda Bima Midwifery Academy and the measuring tool is a checklist of correct BSE techniques from Harapan Bunda Bima Midwifery Academy. Based on the results of the assessment before (pretest) given counseling, namely WUS who know BSE and its techniques, namely mothers who have less knowledge as many as 92% have sufficient knowledge as many as 8% and experienced an increase after counseling by conducting a re-assessment (posttest) where WUS who have less knowledge are 20%, and sufficient 28%, and good as many as 52%.</i></p>
Keywords: Knowledge, Women Of Reproductive Age, Doing A Self-Breast Exam	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 23 November 2025 Direvisi: 22 Desember 2025 Dipublikasi: 27 Desember 2025	Pengabdian kepada masyarakat melalui Penyuluhan kesehatan pada Wanita Usia Subur sangat penting agar WUS dapat mengetahui manfaat dan keuntungan SADARI serta teknik SADARI yang benar. Adapun peran bidan, Dosen Kesehatan serta Mahasiswa Kebidanan yaitu memberikan pendidikan kesesehatan melalui KIE atau Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi SADARI. Kompetensi Bidan sangat penting dalam memberikan informasi setiap Kunjungan baik Posyandu maupun pasien datang berKB (Keluarga Berencana). Dosen Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima melakukan kegiatan penyuluhan tentang SADARI di Kelurahan Jatibarу, Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarу Kota Bima bekerjasama dengan instansi Kesehatan dan Pemerintah. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data jumlah Wanita Usia Subur yang mengetahui tentang SADARI dan cara melakukannya dengan benar terdapat 2 WUS dari 10 orang WUS yang mengetahui SADARI dan tekniknya dengan benar. Tujuan dilakukan Penyuluhan mengenai SADARI dan teknik SADARI yang benar pada WUS agar mendeteksi dini adanya tumor dan kanker payudara agar meminimalisir angka kejadian serta pengobatannya. Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. dan memutar video serta demonstrasi teknik SADARI dengan benar yang diperankan oleh Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima dan alat ukurnya berupa ceklist teknik SADARI yang benar dari Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima. Berdasarkan hasil penilaian sebelum (<i>pretest</i>) diberikan penyuluhan yaitu WUS yang mengetahui SADARI dan tekniknya yaitu ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 92% berpengetahuan cukup sebanyak 8% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan melakukan penilaian kembali (<i>posttest</i>) dimana WUS yang berpengetahuan kurang yaitu 20%, dan cukup 28%, serta baik sebanyak 52%.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu dan produktivitas sumber daya manusia Indonesia.

Edukasi Kesehatan pada hakekatnya suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa masyarakat ataupun individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. Jika dibiarkan, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal (WHO, 2024). Pada tahun 2022, ada 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan sebanyak 670.000 kematian terjadi secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita. Secara global sebanyak 1 dari 12 wanita didiagnosis menderita kanker payudara seumur hidup mereka dan 1 dari 71 wanita meninggal karenanya (Kesehatan, 2021).

Kementerian Kesehatan (Kemen kes) tahun 2021, menyatakan angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100.000 penduduk. Dengan angka kejadian ini, kanker payudara menduduki urutan pertama penyebab kematian wanita setelah kanker serviks (Kesehatan, 2020).

Informasi dan pendidikan kesehatan mengenai SADARI sangat penting dilakukan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara. Saat ini cakupan screening deteksi dini kanker payudara di Indonesia bisa dilakukan dengan SADANIS (Periksa Payudara Klinis) atau momografi, yakni sekitar 5%, padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker payudara adalah 85% (Chiot. 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan beberapa sumber kesehatan lainnya, Perempuan Usia Subur (WUS) didefinisikan sebagai perempuan yang berusia antara 15 hingga 49 tahun. Usia WUS menjadi salah satu parameter yang penting dalam menentukan keberhasilan program. Data mengenai jumlah dan karakteristik WUS sangat penting untuk berbagai perencanaan pembangunan, mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, hingga social.

SADARI adalah periksa payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan abnormal pada payudara. SADARI mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, putting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Intan Sari, 2023).

Mengacu pada data Globocan yang dirilis 2023, pengidap kanker payudara di Indonesia cukup tinggi. Bahkan kanker payudara jadi paling banyak atau nomor satu tertinggi di Indonesia yaitu Total jumlah pasien kanker payudara saat ini mencapai 66.271 jiwa. dengan deteksi dini, peluang kesembuhan dan pengobatan yang efektif menjadi lebih besar. Oleh karena itu, pemeriksaan payudara sendiri secara rutin adalah langkah penting yang dapat dilakukan setiap perempuan untuk mendeteksi adanya perubahan atau kelainan pada payudara sedini mungkin.

American Cancer Society (ACS) menyarankan setiap wanita yang berusia diatas 20 tahun ke atas untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesuai dengan pedoman teknik SADARI. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke 7-10 setelah hari pertama haid terakhir, karena pada saat itu kondisi payudara dalam keadaan mengendur dan terasa lebih lunak. Wanita yang secara cermat melakukan pemeriksaan sendiri payudaranya setiap bulan atau dalam kurun waktu 12-13 kali dalam setahun akan mampu mendeteksi dini perubahan payudaranya dari pada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter sekali setahun (Society, 2019).

Dari masalah di atas dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait “peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan demonstrasi SADARI pada Wanita usia subur di Kelurahan Jatibaru Kota Bima”.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. dan memutar video teknik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan benar yang diperankan oleh Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima dan alat ukurnya berupa ceklist teknik SADARI yang benar dari Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 28 Januari 2025. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 05 Januari 2025 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 20 Januari 2025
3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengisi Daftar Hadir
 - b. Membagikan kuisioner pre test
 - c. Menanyangkan video tentang teknik SADARI yang benar
 - d. Menyampaikan materi penyuluhan dan demonstrasi
 - e. Membagikan kuisioner post test
 - f. Ibu dapat melakukan praktik SADARI dengan benar
 - g. Menutup kegiatan Penyuluhan
4. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah Wanita Usia Subur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Jatibaru Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima pada Hari Selasa tanggal 28 Januari 2025, pukul 10.00 – 12.00 wita. Adapun tujuan dari penyuluhan yaitu fokus pada peningkatan

pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai SADARI dan teknik SADARI yang benar. Materi yang disampaikan adalah: definisi SADARI, manfaat SADARI, teknik SADARI yang benar pada Wanita usia subur.

Perbedaan pengetahuan WUS, sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Jatibaru Kota Bima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan WUS *Pretest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	23	92%
Cukup	2	8%
Baik	0	0
Total	25	100%

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan WUS *Posttest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	20%
Cukup	7	28%
Baik	13	52%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan WUS setelah dilakukan Penyuluhan dan Demonstrasi SADARI, dengan hasil *pretest* Wanita Usia subur berpengetahuan kurang sebanyak 23 peserta (%) dan Wanita Usia subur yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 peserta (%), dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyampaian materi dan demonstrasi mengenai SADARI benar pada WUS terdapat peningkatan pengetahuan, dimana hasil *posttest* menunjukkan hasil WUS berpengetahuan kurang sebanyak 5 peserta (%), berpengetahuan cukup 7 orang (%) dan berpengetahuan baik sebanyak 13 peserta (%).

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) mempengaruhi sikap dan perilaku wanita dalam menjaga Kesehatan dengan deteksi dini tumor dan kanker payudara melalui pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini sesuai dengan hasil

pengabdian masyarakat dr. Edwina Rugaiah, 2019 yaitu sosialisasi SADARI sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini merupakan sarana untuk belajar bersama mengenai SADARI yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur terkait pengetahuan dan Demontrasi SADARI. (Kemenkes RI, 2024).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan penyuluhan ini juga sesuai dengan (Nurhayati, dkk, 2023) yang menyebutkan Adanya peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata nilai *posttes* lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata *pretest*.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak di temukan kendala, karena dilakukan pada pagi hari setelah WUS melakukan kegiatan rumah tangga dipagi hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini, disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai SADARI dan teknik SADARI yang benar agar dapat menerapkan teknik yang benar dalam melakukan perawatan payudara dengan SADARI dalam mendeteksi dini penyakit reproduksi seperti tumor dan kanker payudara sehingga mendapatkan perawatan yang maksimal dari pihak medis.

Saran, agar kegiatan seperti ini dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Kesehatan reproduksi di lingkungan masyarakat. terutama mampu menerapkan SADARI yang baik dan benar dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gando sari, dkk, 2022. *Edukasi Pemeriksaan USG Payudara, dan Pendampingan Periksa Payudara Sendiri (sadari) : Media Zahira.*

2. Hesti Kurniasih, 2021. *Buku saku deteksi dini kanker payudara.* Poltekkes Kesehatan Semarang
3. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/download/10151/7039>
4. Modul Praktikum SADARI. 2021 *Checklist SADARI.* Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima
5. Rolita Efriani, dkk, 2024. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan Mendeteksi Dini Kanker Payudara : NEM